

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN KARYAWAN KLINIK KESEHATAN MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Rr. Sri Saraswati^{1*}, Hilda², Tri Utami Lestari³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
sassasuntung@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tingkat konsumtif masyarakat dan maraknya pinjaman online ilegal menjadi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama bagi karyawan sektor kesehatan yang memiliki pendapatan tetap namun literasi keuangannya masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan literasi keuangan untuk mendukung kesejahteraan finansial karyawan. Tujuan program ini adalah meningkatkan *softskill* dan *hardskill* peserta dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti kemampuan menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengenal aplikasi investasi yang aman. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, diskusi kelompok terarah (FGD), dan praktik penyusunan anggaran sederhana. Mitra kegiatan adalah Klinik Utama Perisai Husada di Kota Bandung dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang karyawan berusia 25–55 tahun. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diisi setelah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 96,28% peserta menyatakan puas dan sangat puas, serta menyebutkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif ini efektif dalam mendorong peningkatan kesadaran dan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan Pribadi; Edukasi Keuangan; Karyawan Klinik; Evaluasi Program.

Abstract: The community's high level of consumerism and the widespread presence of illegal online loans present serious challenges in personal financial management, especially for healthcare sector employees who have fixed incomes but still possess low financial literacy. This community service activity was carried out as an effort to improve financial literacy to support the financial well-being of employees. The objective of the program is to enhance participants' soft skills and hard skills in managing personal finances, such as budgeting, distinguishing between needs and wants, and recognizing safe investment applications. The implementation methods included lectures, focus group discussions (FGDs), and practical exercises in preparing simple budgets. The program's partner was Klinik Utama Perisai Husada, Kota Bandung, with a total of 27 employees aged 25–55 participating. Activity evaluation was conducted through questionnaires distributed after the program. The results showed that 96.28% of participants stated they were satisfied or very satisfied, and noted that the materials delivered met their needs. These findings indicate that this educational approach was effective in promoting increased awareness and skills in personal financial management.

Keywords: Financial Literacy; Personal Financial Management; Financial Education; Healthcare Clinic Staff; Program Evaluation.



Article History:

Received: 18-06-2025
Revised : 27-06-2025
Accepted: 10-07-2025
Online : 01-08-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang pesat mendorong masyarakat untuk semakin mudah melakukan transaksi keuangan secara digital, termasuk berbelanja daring dan mengakses layanan pinjaman online (Farhan, 2020). Hal ini memberikan kemudahan, tetapi juga membawa risiko besar, khususnya di kalangan karyawan yang sering terjebak dalam hutang yang sulit mereka bayar (Nurunnisa et al., 2024). Fenomena ini semakin masif di kota-kota besar seperti Bandung, di mana banyak karyawan, termasuk yang bekerja di sektor kesehatan, mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi mereka (Oktaviani et al., 2023). Mereka terjerat pinjaman online ilegal dan kesulitan keluar dari siklus utang yang semakin membebani. (Aditia et al., 2024; OJK, 2022).

Menurut data dari Diskominfotik (2022), Provinsi Jawa Barat, khususnya Bandung, tercatat sebagai provinsi dengan jumlah nasabah pinjaman online terbanyak pada tahun 2022, mencapai hampir 4 juta orang (Lestari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan di wilayah tersebut rentan terhadap masalah finansial, terlepas dari usia atau status pekerjaan mereka. Banyak di antaranya yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan dasar, seperti bagaimana cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta pengaturan prioritas dalam pengelolaan uang. Selain itu, skor literasi keuangan Indonesia yang hanya mencapai 57 pada tahun 2023, OECD Kebudayaan, (2024), sedikit lebih rendah dari rata-rata global, menunjukkan semakin mendesaknya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pengelolaan keuangan pribadi (Rudianti et al., 2022).

Karyawan yang kesulitan mengelola keuangan pribadi seringkali tidak memiliki perencanaan finansial yang jelas dan terjebak dalam praktik keuangan yang tidak sehat (Atikah & Kurniawan, 2021). Jika tidak segera ditangani, situasi ini berisiko memperburuk ketidakstabilan finansial mereka dan bahkan memengaruhi kualitas kehidupan kerja serta kehidupan pribadi mereka (Kusuma & Suwitho, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi karyawan untuk mendapatkan pelatihan tentang literasi keuangan untuk bisa menggunakan uang dengan bijak, menghindari pinjaman ilegal, dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil. Telkom University, dengan komitmen dalam pengabdian kepada masyarakat, berinisiatif untuk melaksanakan edukasi literasi keuangan kepada karyawan di klinik-klinik kesehatan di Bandung (Wati & Mustaqim, 2024). Program ini diharapkan dapat membantu karyawan usia 25–55 tahun untuk mengelola keuangan mereka secara bijaksana, menghadapi masalah finansial dengan lebih kredibel, dan membuat keputusan yang mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang (Fadila & Usman, 2022).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara masyarakat, termasuk karyawan di Bandung, mengelola aktivitas keuangan. Di era digital ini, kemudahan akses internet memungkinkan transaksi

secara daring, mulai dari belanja hingga pengajuan pinjaman *online* (Mardiana et al., 2023). Meskipun hal tersebut menghadirkan kenyamanan, realitas menunjukkan bahwa banyak karyawan, terutama di sektor kesehatan, mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Ali & Asyik, 2023). Di tengah maraknya penawaran pinjaman online dengan proses yang instan, fenomena keterlilitnya hutang mulai kian terlihat, mengganggu stabilitas finansial serta berdampak pada kualitas hidup (Panggabean et al., 2023).

Data dari Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan adanya tren peningkatan kredit macet dan keterlambatan pembayaran pinjaman online di wilayah Bandung (OJK, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sudah memiliki pengalaman kerja dan pendapatan tetap, sebagian karyawan belum memiliki literasi keuangan yang memadai untuk mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan jangka panjang (Wijayanti et al., 2024). Ketidakmampuan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta minimnya perencanaan keuangan yang matang, menjadikan mereka rentan terhadap jebakan utang dan konsumtif berlebihan (Hendriansyah et al., 2023).

Masyarakat sasaran dalam program ini adalah manajer dan karyawan di sebuah klinik kesehatan yang berusia 25-55 tahun, dengan pendidikan yang bervariasi mulai dari SMA hingga Magister. Mereka memiliki pendapatan tetap, namun tidak semuanya memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga belum memahami cara mengelola uang dengan tepat (Susetyo & Firmansyah, 2023). Pentingnya literasi keuangan menjadi krusial dalam mengantisipasi permasalahan tersebut, karena tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang pengelolaan uang, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan finansial yang bijak serta mengelola risiko keuangan secara efektif (Ramadhantie & Lasmanah, 2022). Peningkatan kesadaran dan pengetahuan di bidang ini diharapkan dapat membantu karyawan mengoptimalkan pendapatan, menghindari perilaku konsumtif, serta mengurangi ketergantungan pada pinjaman online yang berisiko tinggi (Ario & Hariyanto, 2024).

Pentingnya literasi keuangan menjadi krusial dalam mengantisipasi permasalahan tersebut. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang pengelolaan uang, tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijak dan mengelola risiko keuangan secara efektif (Mubarokah et al., 2024). Peningkatan kesadaran dan pengetahuan di bidang ini diharapkan dapat membantu karyawan mengoptimalkan pendapatan, menghindari praktik konsumtif, serta mengurangi ketergantungan pada pinjaman online yang berisiko tinggi (Pratiwi et al., 2023; Salsabilla & Firmialy, 2022).

Sebagai respons terhadap fenomena ini, Tim Pengabdian Masyarakat dari Telkom University menginisiasi program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan yang ditargetkan khusus bagi karyawan di Klinik Kesehatan di

Bandung (Fadila & Usman, 2022). Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga para peserta dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan mengatasi permasalahan hutang yang semakin membebani (Nasruddin & Bado, 2021). Dengan demikian, diharapkan peningkatan literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi lingkungan kerja dan masyarakat secara umum (Hilal et al., 2022; Jamali et al., 2023).

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk membantu karyawan Klinik Utama Perisai Husada di Kota Bandung dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan literasi keuangan (Widiastuti & Maryam, 2022). Karyawan dengan penghasilan tetap sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak, yang dapat menyebabkan perilaku konsumtif, pengeluaran yang tidak terencana, serta ketergantungan pada pinjaman online (pinjol) yang semakin marak (Wulandari & Santoso, 2024). Rendahnya kesadaran akan literasi keuangan dapat berdampak pada kesejahteraan finansial mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Zaman et al., 2024).

Melalui kegiatan ini, karyawan akan diberikan pemahaman dasar terkait perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menyusun perencanaan keuangan, strategi menabung yang efektif, serta pemanfaatan berbagai instrumen keuangan yang dapat mendukung kesejahteraan finansial mereka (Rudianti et al., 2022). Kelompok usia 25–55 tahun menjadi sasaran utama dalam program ini, mengingat mereka berada pada fase kritis dalam pengelolaan keuangan, di mana mereka harus menyeimbangkan kebutuhan keluarga, membayar kewajiban finansial, serta merencanakan masa depan, termasuk dana pensiun dan investasi (Hendriansyah et al., 2023; Panggabean et al., 2023).

Di Bandung, fenomena meningkatnya jumlah pekerja yang mengalami kredit macet dan terjebak dalam pinjaman online menjadi perhatian serius (Kartawinata et al., 2024). Kurangnya pemahaman mengenai risiko pinjaman berbunga tinggi serta kebiasaan konsumtif yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, baik di tingkat individu maupun dalam lingkungan kerja (Machfiroh & Usman, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Telkom menginisiasi program “Edukasi Literasi Keuangan Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif” sebagai solusi preventif untuk membantu karyawan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Dengan adanya edukasi ini, diharapkan para karyawan tidak hanya mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, menghindari jebakan pinjaman online ilegal, serta membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat (Nasruddin & Bado, 2021; Zaman et al., 2024). Program ini diharapkan berkontribusi dalam menciptakan stabilitas

ekonomi yang lebih kuat, baik bagi individu, keluarga, maupun lingkungan kerja di Klinik Utama Perisai Husada.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Klinik Utama Perisai Husada, sebuah fasilitas kesehatan yang berlokasi di Kota Bandung. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orang karyawan dengan rentang usia 25-55 tahun, yang memiliki latar belakang pendidikan bervariasi, mulai dari SMA hingga magister. Seluruh peserta memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga dan merupakan kelompok sasaran strategis dalam peningkatan literasi keuangan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), dan simulasi penyusunan anggaran rumah tangga sederhana. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, diharapkan karyawan Klinik Utama Perisai Husada dapat lebih memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, edukasi ini akan berfokus pada strategi mengelola pendapatan secara efektif, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko pinjaman berbunga tinggi agar terhindar dari beban finansial yang tidak terkendali. Selain itu, akan diberikan panduan mengenai cara menyusun anggaran sederhana dan pentingnya membangun kebiasaan menabung untuk kebutuhan masa depan. Kegiatan ini dibagi ke dalam 3 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi awal antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak manajemen Klinik Utama Perisai Husada untuk menyusun agenda kegiatan. Selain itu, dilakukan pengumpulan informasi awal mengenai tingkat pemahaman literasi keuangan peserta melalui pengamatan informal dan diskusi dengan pihak klinik. Tim juga menyusun materi pelatihan, instrumen evaluasi, serta menyiapkan perlengkapan dan media yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dimulai dengan sambutan dari pihak manajemen klinik dan tim pelaksana pengabdian masyarakat. Selanjutnya, dilakukan sesi ceramah interaktif yang membahas topik-topik utama seperti: pentingnya literasi keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, strategi mengelola pendapatan, serta risiko pinjaman online ilegal. Setelah itu, peserta mengikuti diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali pengalaman dan tantangan pribadi dalam pengelolaan keuangan. Di akhir

sesi, peserta terlibat dalam simulasi penyusunan anggaran keuangan pribadi, serta dikenalkan pada aplikasi investasi legal yang dapat digunakan untuk perencanaan keuangan jangka panjang.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang diisi oleh seluruh peserta. Instrumen ini dirancang untuk mengukur kepuasan, pemahaman, dan relevansi materi terhadap kebutuhan peserta. Rincian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Netral	Puas	Sangat Puas
1	Saya merasa puas dengan materi literasi keuangan yang disampaikan					
2	Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.					
3	Materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan saya sehari-hari					
4	Saya merasa lebih paham tentang pengelolaan keuangan pribadi setelah mengikuti kegiatan ini.					
5	Kegiatan ini membantu saya membuat keputusan keuangan yang lebih baik.					
6	Waktu dan durasi kegiatan ini sudah sesuai.					
7	Sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung sudah memadai.					
8	Saya merasa terdorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari					
9	Saya akan merekomendasikan kegiatan serupa kepada rekan kerja saya.					
10	Secara keseluruhan, saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat					

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan manajemen Klinik Utama Perisai Husada untuk menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan alur pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan peserta melalui diskusi informal dan observasi terkait perilaku finansial sehari-hari. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa membuat anggaran rumah tangga, masih mencampurkan kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi sehari-hari, serta belum memahami risiko pinjaman online ilegal dan penggunaan aplikasi investasi. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi edukasi yang mencakup empat fokus utama: pengelolaan keuangan pribadi, manajemen risiko utang, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengenalan aplikasi investasi yang aman dan legal.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi literasi keuangan dilaksanakan pada Jumat, 22 April 2025, dan diikuti oleh 27 karyawan Klinik Utama Perisai Husada. Acara dimulai dengan sambutan dari perwakilan manajemen klinik dan ketua tim pengabdian masyarakat. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), dan praktik simulasi penyusunan anggaran. Kegiatan pelatihan dan diskusi pengabdian masyarakat diawali dengan presentasi mengenai pemahaman dasar literasi keuangan pribadi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep pengelolaan keuangan yang bijak, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, strategi menyusun anggaran, pentingnya menabung, serta risiko pinjaman online ilegal dan perilaku konsumtif. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada konsep investasi dasar, termasuk cara berinvestasi di pasar saham secara aman dan bijak, dengan memanfaatkan berbagai aplikasi investasi yang tersedia.

Setelah presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif antara tim pemateri dan peserta. Dalam sesi ini, peserta aktif bertanya dan mendiskusikan pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan sehari-hari. Peserta juga mendapatkan panduan praktis tentang penggunaan aplikasi investasi untuk mulai berinvestasi di saham dengan pemahaman yang benar, serta bagaimana mengintegrasikan investasi ke dalam perencanaan keuangan pribadi. Diskusi ini tidak hanya memperluas wawasan peserta mengenai pengelolaan keuangan dan investasi, tetapi juga memotivasi mereka untuk mulai menerapkan kebiasaan finansial yang sehat, mengurangi ketergantungan pada pinjaman konsumtif, dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil dan sejahtera. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah, yang menunjukkan sesi penyampaian materi oleh tim dosen pengabdian

masyarakat kepada peserta. Para peserta terlihat antusias dan aktif dalam memahami serta mendiskusikan berbagai konsep yang berkaitan dengan edukasi literasi keuangan, seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Penyambutan dari Pihak Klinik Utama Perisai Husada



Gambar 2. Sesi presentasi/pemaparan oleh Tim Abdimas Universitas Telkom



Gambar 3. Diskusi Kegiatan Abdimas di Klinik Utama Perisai Husada, Kota Bandung

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 10 pernyataan terkait kepuasan, pemahaman, dan relevansi materi. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Netral	Puas	Sangat Puas
1	Saya merasa puas dengan materi literasi keuangan yang disampaikan				13	14
2	Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.				13	14
3	Materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan saya sehari-hari			2	14	11
4	Saya merasa lebih paham tentang pengelolaan			2	14	11

No	Pernyataan	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Netral	Puas	Sangat Puas
	keuangan pribadi setelah mengikuti kegiatan ini.					
5	Kegiatan ini membantu saya membuat keputusan keuangan yang lebih baik.				14	13
6	Waktu dan durasi kegiatan ini sudah sesuai.			2	15	10
7	Sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung sudah memadai.				9	18
8	Saya merasa terdorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari			1	11	15
9	Saya akan merekomendasikan kegiatan serupa kepada rekan kerja saya.			3	11	13
10	Secara keseluruhan, saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat				14	13
	Jumlah			10	128	132
	Persentase			4%	47,40%	48,88%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 96,28% peserta menyatakan puas dan sangat puas terhadap materi, metode penyampaian, serta kebermanfaatan kegiatan terhadap kehidupan finansial mereka. Respon peserta juga menunjukkan bahwa sebagian besar merasa lebih percaya diri dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi, lebih sadar dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tertarik untuk mulai menggunakan aplikasi keuangan yang aman. Evaluasi ini menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif yang digunakan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan mengenai literasi keuangan pribadi, pengelolaan keuangan yang bijak, serta pengenalan investasi dasar menggunakan aplikasi investasi yang tersedia. Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Utama Perisai Husada, Kota Bandung. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan manajer serta karyawan dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif, sehingga mereka dapat merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, menghindari praktik konsumtif, serta mengurangi ketergantungan pada pinjaman *online* ilegal.

Tim pengabdian masyarakat berharap para peserta dapat menerapkan konsep dan strategi pengelolaan keuangan yang telah diajarkan, sehingga

selain dapat mencapai stabilitas keuangan pribadi, mereka juga memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi kebutuhan mendesak seperti biaya kesehatan, serta mulai membangun perencanaan keuangan untuk masa depan melalui tabungan dan investasi.

4. Kendala yang Dihadapi

Peserta yang terdiri dari manajer dan karyawan Klinik Utama Perisai Husada memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang bervariasi, dengan sebagian besar belum terbiasa menyusun anggaran keuangan pribadi atau membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal kerja menjadi tantangan dalam mengikuti pelatihan secara optimal. Penggunaan aplikasi keuangan digital dan investasi saham juga masih baru bagi sebagian peserta, sehingga dibutuhkan pendampingan lebih lanjut agar mereka merasa percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Keterbatasan tim pelaksana dalam memberikan sesi lanjutan secara berkelanjutan menjadi kendala lain, sehingga diperlukan strategi tindak lanjut agar dampak program dapat berkesinambungan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajer serta karyawan Klinik Utama Perisai Husada dalam pengelolaan keuangan pribadi sebesar 96,28% berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan. Melalui pelatihan ini, peserta mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan risiko utang, serta pemanfaatan aplikasi keuangan dan investasi secara bijak.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar manajemen klinik dapat memfasilitasi program penguatan literasi keuangan yang lebih berkelanjutan, seperti pelatihan lanjutan atau penyediaan forum diskusi rutin terkait perencanaan keuangan. Selain itu, disarankan untuk mendorong penggunaan aplikasi keuangan secara aktif di kalangan karyawan, guna membantu mereka memantau keuangan pribadi secara lebih transparan dan terstruktur. Diharapkan ke depannya, peningkatan literasi keuangan ini dapat mendukung kesejahteraan finansial karyawan, meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan, serta mengurangi ketergantungan pada pinjaman konsumtif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada direktur, manajemen dan karyawan Klinik Utama Perisai Husada, Kota Bandung, yang telah menjadi mitra pengabdian masyarakat pada kegiatan semester ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, C., Amirullah, M., & Mumtahaen, I. (2024). *Analisis Dampak Praktik Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. 2(2), 142–152.
- Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(4), 326–339. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6136>
- Ario Pratama Puce, Hariyanto R Djatola, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Karyawan pada PT . Pertamina Patra Niaga Sulawesi Tengah The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Employee Financial Behavior at PT . Pertamina Patra Niaga , Central Sulawesi. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 7(3), 1262–1267. <https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.397>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 1261–1269. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Diskominfo. (2022). *10 Provinsi Dengan Nasabah Pinjaman Online Terbesar-Diskominfo*. <https://diskominfo.lampungprov.go.id/detail-post/10-provinsi-dengan-nasabah-pinjaman-online-terbesar?>
- Fadila, F. N., & Usman, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Intensi Strategi Pensiun Terhadap Perencanaan Pensiun pada Karyawan di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1685–1707.
- Farhan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Konsumtif di Kalangan Pekerja. *Media Mahardhika*, 215–219.
- Hendriansyah, M. R., Ramadhan, R. R., & Binangkit, I. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa. ... *Ekonomi, Bisnis & ...*, 3, 476–487. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5590%0Ahttps://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/download/5590/2477>
- Hilal, S., Fitri, A., & Ermawati, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Koperasi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(03), 17.
- Jamali Hisnol, Yunus Rostiaty, & Ningsih, W. Y. (2023). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan:Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi. *Al-Buhuts*, 19(2), 164–186.
- Kartawinata, B. R., Fakhri, M., & Akbar, A. (2024). *Pelatihan Seri Literasi Keuangan: Pinjol Membuat Kantong Jadi Bobol (Guru dan Orangtua Murid TK Taman Indria Kota Bandung)*. 3(2), 271–277. <https://doi.org/10.37081/adam.v3i2.1961>
- Kusuma, K. B., & Suwitho. (2023). Pengaruh Hedonisme, Literasi Keuangan, Dan Gaji Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan Milenial Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(9), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5499>
- Lestari, C. V., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan Perum Bulog Kanwil Jambi). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 28–37. <https://repository.unja.ac.id/21359/>
- Machfiroh, R., & Usman, K. (2023). Gerakan “Bebas Pinjaman Online” Edukasi Literacy Digital Di Desa Patrolsari Arjasari Kab Bandung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social*

- Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–4. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2235>
- Mardiana, A., Limbok, J. T. L., & Kampo, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>
- Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). The Influence of Digital Financial Literacy on Saving Behavior Among Gen Z in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAAM)*, 2(5), 39–47.
- Nasruddin, N., & Bado, B. (2021). Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i1.24649>
- Nurunnisa, I., Marlina, S., & Yuliawati, J. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan E-money terhadap Perilaku Konsumtif: Studi pada Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2019*. <https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/5300/3793>
- OECD Kebudayaan. (2024). *Survei Ekonomi OECD Indonesia 2024*. 2024. <https://doi.org/10.1787/9D9FDBD2-ID>
- OJK. (2022). *Ojk 2022*. 59–90. www.ojk.go.id
- Oktaviani, W., Wulandari, H. K., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Empiris Karyawan Swasta Di Kecamatan wanasari). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 732–749.
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & Br, K. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT. Tiara Persada Medika. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 226–233.
- Pratiwi, A. D., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Modal Minimal, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Karyawan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(5), 867–876. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i5.525>
- Ramadhantie, S. L., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 192–203. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Rudianti, W., Permatasari, K. D., Setyawan, G. T., & Ainiyah, G. Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan di Kabupaten Purbalingga. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 823–833.
- Salsabilla, A., & Firmialy, S. D. (2022). How Financial Literacy Influences the Lifestyle of Generation Z and Individual Consumption Behaviour in Indonesia: A Case Study of Users of Organic Skincare Products. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 2022–2233.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Tanada, N., & Setyawan, I. R. (2020). Penentu Perilaku Keuangan Karyawan Muda Di Jakarta Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 344. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7927>
- Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882>

- Widiastuti, H., & Maryam, S. (2022). BATOB OH Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 46–55. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh>
- Wijayanti, E., Kadek Sinarwati, N., & Indah Rahmawati, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i1.53168>
- Wulandari, E., & Santoso, F. (2024). PKM literasi keuangan tentang pinjaman online kepada perawat dan staff Klinik Pratama Gigi Orchid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 3(1), 21–24. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v3i01.729>
- Zaman, M. B., Amelia, R. W., Ludvy, A., & Pamulang, U. (2024). Program edukasi literasi keuangan untuk masyarakat berpenghasilan rendah pada warga Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(4), 318–323. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i4.46598>